

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL MAHASANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI
AL-HIDAYAH CANDIKARANG SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Siti Jahra Nursypa
21422113

Acc 5 Oktober 2025

Pembimbing,

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2025

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL MAHASANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI
AL-HIDAYAH CANDIKARANG SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Siti Jahra Nursypa

21422113

Pembimbing:

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faai@uii.ac.id
W. faai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sardonoarjo Ngaglik Sleman
Nama : SITI JAHRA NURSYPA
Nomor Mahasiswa : 21422113

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Penguji 1
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

(.....)

Penguji 2
M. Husnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, Ph.D

(.....)

Yogyakarta, 29 Oktober 2025
Fakultas Ilmu Agama Islam



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Jahra Nursypa

Nim : 21422113

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasantri
di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sardonoarjo
Ngaglik Sleman

Dengan ini saya yang bertandatangan diatas menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau plagiat terhadap karya oranglain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 01 Oktober 2025

Yang bertandatangan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'STAMPED BEHU KUPON', 'METERNI', 'ITEM PBL', and the alphanumeric code 'F8317ANX040236107'.

Siti Jahra Nursypa

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Siti Jahra Nursypa

Nim : 21422113

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasantri
di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sardonoarjo
Ngaglik Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama masa penulisan skripsi, serta perbaikan yang dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 Oktober 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

NOTA DINAS

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Yogyakarta 03 Oktober 2025 M
10 Rabiul Akhir 1447 H

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 506/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2025 tanggal : 4 Juni 2025 M, 8 Zulhijjah 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : SITI JAHRA NURSYPA

Nomor Mahasiswa : 21422113

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan
Spiritual Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiwi
Al-Hidayah

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



(Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.)

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ
لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

”Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu.
Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu,
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah
mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah: 216)¹

¹ Al-Qur'an, "Surah Al-Baqarah [2:216]," t.t., <https://worldquran.com/al-baqarah>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang hebat dalam hidup saya:

”Kedua Orang tua saya tercinta Ayahanda Nurdin dan Ibunda Linawati yang telah memberikan kasih sayang, do’a, dukungan tiada henti, nasihat, pelajaran hidup, serta pesan singkat yang menjadi sumber kekuatan serta inspirasi terbesar yang saya yakini bahwa setiap kemudahan dalam perjalanan hidup saya tidak lepas dari kalian. Serta terimakasih kepada kakak dan adik-adik saya yaitu Moh Heksana Bagya Nur Alam, Abdullah Al Muzakki dan Muhammad Akmal Mahpudin karena telah selalu menjadi saudara yang baik, selalu suportif, serta memberikan do’a untuk saya. Semoga kelak, kita semua menjadi anak-anak yang sholih-sholihah dan membanggakan kedua orangtua.”

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MAHASANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH CANDIKARANG SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN

Oleh:

Siti Jahra Nursypa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya perilaku spiritual sebagian mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, yang ditunjukkan dengan kurangnya kedisiplinan beribadah, lemahnya kesadaran tanggung jawab, dan kecenderungan individualistik. Kondisi ini tidak sesuai dengan harapan ideal bahwa mahasantri menjadi pribadi religius, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Faktor pola asuh orangtua diyakini berperan penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual, meskipun mahasantri telah memasuki fase dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh orangtua, menganalisis tingkat kecerdasan spiritual mahasantri, serta menguji pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan *mixed methods*. Subjek penelitian adalah seluruh populasi mahasantri tahun akademik 2025/2026 berjumlah 33 orang dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket skala likert, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi, serta regresi linier sederhana berbantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan instrumen valid dan reliabel, serta data memenuhi asumsi normalitas (Sig. 0,075 dan 0,082), linearitas (Sig. 0,147), dan homogenitas (Sig. 0,849). Uji T menghasilkan nilai thitung 7,326 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), menandakan adanya pengaruh signifikan pola asuh terhadap kecerdasan spiritual. Uji regresi linier sederhana menunjukkan kontribusi pola asuh sebesar 63,4% terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan 36,6% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti motivasi, kecerdasan emosional, intelektual, dan budaya pesantren. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

Kata kunci: pola asuh orangtua, kecerdasan spiritual, mahasantri.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTING STYLES ON THE SPIRITUAL INTELLIGENCE OF MAHASANTRI AT PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH CANDIKARANG, SARDONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN

By:

Siti Jahra Nursypa

This reseach was motivated by the phenomenon of the low level of spiritual behavior among some mahasantri at Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, as reflected in their lack of discipline in worship, weak sense of responsibility, and individualistic tendencies. This condition contrasts with the ideal expectation that mahasantri should become religious individuals with noble character and high spiritual intelligence. Parenting style is believed to play an important role in shaping spiritual intelligence, even though mahasantri have entered early adulthood. The objectives of this study were to describe the forms of parenting styles, analyze the level of spiritual intelligence of the mahasantri, and examine the influence of parenting styles on the spiritual intelligence of mahasantri at Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

This research employed an ex post facto design with a mixed methods approach. The subjects were the entire population of mahasantri in the 2025/2026 academic year, totaling 33 students, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using validity and reliability tests, assumption tests, and simple linear regression with the assistance of SPSS.

The results showed that the instruments were valid and reliable, and the data met the assumptions of normality (Sig. 0.075 and 0.082), linearity (Sig. 0.147), and homogeneity (Sig. 0.849). The t-test produced a t-value of 7.326 with a significance level of 0.000 (<0.05), indicating a significant influence of parenting style on spiritual intelligence. The simple linear regression analysis revealed that parenting style contributed 63.4% to spiritual intelligence, while the remaining 36.6% was influenced by other factors such as motivation, emotional intelligence, intellectual intelligence, and the pesantren culture. Thus, it can be concluded that parenting styles have a significant influence on improving the spiritual intelligence of mahasantri at Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

Keywords: parenting style, spiritual intelligence, mahasantri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan kemudahan, keberkahan, kekuatan, kesehatan, dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik. Shalawat serta Salam selalu tercurah kepada suri tauladan seluruh umat manusia Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua menjadi bagian dari umat manusia yang mendapatkan Syafaat-nya di hari kiamat, *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin*. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, inspirasi, dukungan, nasihat, serta do'a serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, saran dan masukan dengan setulus hati selama proses penyusunan skripsi berlangsung hingga selesainya penelitian ini.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., Bapak M.. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed, yang telah mengajarkan, mentransformasikan, serta menyebarkan ilmu pengetahuannya, dan menjadi panutan yang baik bagi seluruh mahasiswa.
8. Seluruh mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Kedua orang tua yang tercinta bapak Nurdin dan Ibu Linawati yang telah menjadi orangtua terbaik, support system terbaik, dan senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta do'a-do'a baiknya. Keberhasilan ini merupakan keberhasilan bapak dan ibu juga, karena segala hal yang saya capai tidak lepas dari pengorbanan bapak dan ibu. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kalian,
10. Kepada kakak dan adik-adik saya, Moh Heksana Bagya Nur Alam, Abdullah Al Muzakki dan Muhammad Akmal Mahpudin yang telah menjadi penyemangat dan pendukung setia dalam segala hal. Semoga Allah SWT. Selalu melindungi kalian dimanapun kalian berada.
11. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih M.Ag. selaku pimpinan serta guru di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Yang selalu memberikan nasihat, motivasi, do'a, serta ilmu agama yang menjadi motivasi peneliti sampai saat ini.
12. Vania Anandhita Chairunisa, Akilah Candrawati dan Nurul Fitria selaku sahabat yang senantiasa mendampingi perjalanan saya sejak sekolah menengah pertama hingga saat ini. Terimakasih atas kehadiran, kesetiaan dalam mendengarkan, memberikan nasihat, dukungan, serta doa yang selalu menguatkan di saat-saat lemah, sekaligus merayakan setiap pencapaian. Dukungan serta hadirnya kalian adalah bagian tak terpisahkan dari penyelesaian skripsi ini.

13. Sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan serta motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

14. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kemudahan dalam urusan, kesuksesan di dunia dan akhirat, dan diberikan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 01 Oktober 2025



Siti Jahra Nursypa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	18
1. Kajian Teori	18
a. Pola Asuh Orangtua	18
1) Pengertian Pola Asuh Orangtua	18
2) Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua	19
b. Kecerdasan Spiritual	23
1) Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	23
2) Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	24
3) Aspek Kecerdasan Spiritual.....	26
4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	27

c. Konsep Mahasantri.....	28
d. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual.....	28
2. Kerangka Berpikir.....	30
3. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Tempat dan Lokasi Penelitian	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian	36
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)	43
I. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	38
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian	38
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X	52
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji T Parsial	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	31
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi dalam kehidupan manusia, hal ini tidak hanya mencakup pengembangan intelektual tetapi juga dalam membentuk karakter, seperti kecerdasan spiritual individu, serta nilai-nilai moral. Jika pendidikan tersebut tidak memadai, maka akan tercipta hambatan yang serius dalam beberapa bidang kehidupan seperti kesehatan, partisipasi sosial, dan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, ditemukan bahwa sebagian besar mahasantri menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai spiritual yang seharusnya melekat pada individu yang sedang menempuh pendidikan pesantren. Misalnya, masih ditemukan mahasantri yang kurang disiplin dalam beribadah, kurang memiliki kesadaran diri dalam menjalankan tanggung jawab, serta menunjukkan kecenderungan individualistik dalam interaksi sosial. Padahal secara ideal, mahasantri diharapkan mampu menjadi pribadi yang religius, memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, serta menunjukkan akhlak mulia sebagai bentuk dari pendidikan berbasis nilai Islam. Gap inilah yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antaran kondisi ideal dan realitas di lapangan, yang menjadi dasar urgensi penelitian ini.

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah dipilih menjadi lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki visi kuat dalam pengembangan spiritualitas Mahasiswi, namun di sisi lain juga menghadapi tantangan nyata dalam menjaga konsistensi perilaku dan spiritualitas santrinya di tengah pengaruh modernisasi dan kesibukan akademik. Dengan demikian, lokasi ini dinilai representatif untuk meneliti keterkaitan antara pola asuh orangtua dan kecerdasan spiritual pada mahasiswa yang menempuh pendidikan berbasis Islam.

Benang merah yang melatarbelakangi pemilihan judul ini yaitu adanya keterkaitan yang kuat antara pola pengasuhan yang diterima sejak seseorang masih kecil dan kecenderungan spiritualitas mereka di usia dewasa awal. Secara ilmiah, kecerdasan spiritual bukan hanya aspek tambahan dalam perkembangan anak, melainkan bagian integral dari pembentukan kepribadian utuh yang dapat mempengaruhi cara individu mengelola tekanan, krisis identitas, serta pilihan hidup di masa depan. Penelitian ini berangkat dari pendekatan psikologi perkembangan, pendidikan Islam, serta kajian spiritualitas untuk membuktikan bahwa pengalaman pengasuhan awal, memiliki peran signifikan dalam membentuk kecerdasan spiritual mahasiswa, terutama di lingkungan pesantren.

Umumnya tidak sedikit masyarakat beranggapan bahwa pendidikan hanya diperoleh di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi pendidikan pertama yang sangat penting justru dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu dalam menerima pendidikan. Orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga memiliki peran yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai dasar, serta mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Dengan ini maka, keluarga

bukan hanya bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan fisik anak saja, tapi juga membentuk dasar kepribadian, nilai moral, serta kecerdasan spiritual yang akan menjadi pondasi dalam kehidupan anak di masa depan.

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sejak dini memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian serta spiritualitas anak yang akan terbawa hingga usia dewasa. Oleh karena itu, meskipun mahasantri sudah berada pada fase dewasa awal, bentuk karakter dan kecerdasan spiritual mereka dipengaruhi oleh pola asuh yang mereka terima sebelumnya. Pola asuh adalah pola interaksi antara orangtua dengan anak yang mencakup terkait bagaimana orangtua berperilaku, bersikap, menerapkan aturan, mengajarkan nilai dan norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan oleh anak. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter serta kecerdasan spiritual, pola asuh menjadi dasar penting yang membentuk bagaimana seorang anak akan memahami nilai moral, berinteraksi positif dengan sesama, serta berhubungan dengan Tuhan. Pola asuh menjadi tiga kategori, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.²

Setiap pola asuh ini memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan karakter serta kecerdasan spiritual anak. Misalnya pola asuh otoriter yang kaku, minim kompromi, serta penuh tuntutan dapat menghasilkan anak yang patuh secara perilaku tetapi terkadang kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung takut dalam mengambil keputusan. Sebaliknya dalam pola asuh

² Anis Aghisty Wiguna dan Feva Tridiyawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak," *Malahayati Nursing Journal* 4, no. 9 (2022): 2410–22, <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6863>.

demokratis yang ditandai dengan komunikasi terbuka, pemberian dukungan emosional, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, hal ini cenderung akan membentuk individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kedekatan spiritual yang kuat karena anak belajar untuk memahami nilai kehidupan serta bertindak berdasarkan kesadaran diri.

Pola asuh yang tepat dapat membantu individu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang kuat, sehingga mereka diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kendali diri dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Tetapi pola asuh yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif pada anak, fenomena ini dapat dilihat dari maraknya berbagai perilaku menyimpang yang banyak dilakukan oleh remaja saat ini, serta lemahnya kontrol diri terhadap godaan dalam pergaulan bebas. Banyak diantara individu yang terjebak dalam perilaku kurang baik yang penyebabnya merupakan kurangnya perhatian, minimnya komunikasi efektif dalam keluarga, serta bahkan tidak adanya penerapan nilai spiritual yang kuat sejak dini di lingkungan rumah. Pola asuh yang diterapkan orangtua akan menjadi faktor dominan dalam pembentukan kepribadian dan kecerdasan spiritual pada anak. Pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis memiliki karakteristik masing-masing yang berdampak berbeda terhadap perkembangan nilai spiritual anak.

Perubahan gaya hidup modern membawa banyak pengaruh terhadap pola asuh orangtua. Banyak hal yang dapat menjadi contoh, misalnya kesibukan bekerja, ketergantungan pada teknologi, serta berkurangnya interaksi langsung antara orangtua dan anak menyebabkan berkurangnya pembinaan nilai-nilai spiritual

secara intensif di rumah. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan anak-anak kurang mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk selalu sadar bahwa terdapat banyak dampak gaya hidup modern terhadap pola asuh yang diterapkan, orangtua juga perlu berupaya menciptakan waktu berkualitas bersama anak untuk menanamkan nilai-nilai spiritual.

Pola asuh yang diterapkan pada masa pertumbuhan memiliki efek jangka panjang yang signifikan terhadap dimensi spiritual pada usia dewasa awal. Dalam sebuah penelitian diungkapkan bahwa mahasiswa yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki tingkat spiritual yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis.³ Tetapi pola asuh yang mendukung pembentukan spiritualitas mahasiswa dapat terhambat oleh perubahan gaya hidup modern. Jika tidak ada penanaman nilai spiritual yang kuat sejak dini, mahasiswa beresiko mengalami penurunan kontrol diri, kebingungan nilai, hingga melakukan perilaku menyimpang dalam lingkungan kampus. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya kesadaran orangtua dalam membentuk landasan spiritual anak sejak usia dini.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial saat ini, selain pola asuh kecerdasan spiritual menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Kecerdasan spiritual menjadi sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan kampus yang kompleks seperti krisis

³ Kaw Mai dkk., "Relationship between Parenting Styles and Spiritual Wellbeing among Catholic Emerging Adults in Western Deanery, Archdioceses of Nairobi, Kenya," *International Journal of Research and Innovation in Social Science* IX, no. I (2025): 4045–55, <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9010313>.

identitas, tekanan akademik, serta perubahan sosial yang cepat. Mahasantri dengan kecerdasan spiritual yang baik mampu mengendalikan emosi, memiliki kesadaran akan tujuan hidupnya, serta mampu menjaga integritas diri. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang mengemukakan bahwa mahasiswa dengan spiritual *intelligence* tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi secara psikologis dan lebih merasa bahagia.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas terkait pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak, tetapi masih ada kekosongan dalam kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh pola asuh yang diterima pada masa kanak-kanak terhadap kecerdasan spiritual pada usia dewasa awal, khususnya mahasiswa. Selain itu faktor gaya hidup modern yang mempengaruhi interaksi orangtua dengan anak juga belum banyak dikaji sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada konteks mahasiswa.

Relevansi penelitian ini sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada bidang tauhid, akhlak, dan fiqih. Kecerdasan spiritual merupakan bagian dari penguatan iman (tauhid), pembentukan kepribadian islami (akhlakul karimah), serta pengamalan nilai-nilai agama dalam

⁴ Tehreem Arshad, "Does Spiritual Intelligence Link with Happiness and Psychological Adjustment among University Students?," *Journal of Professional & Applied Psychology* 5, no. 1 (2024): 4–14, <https://doi.org/10.52053/jpap.v5i1.236>.

kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama islam, orangtua berperan sebagai pendidik utama atau murabbi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang membentuk ibadah, akidah, dan akhlak anak. Maka dari itu pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai islam sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan spiritual anak yang sejalan dengan tujuan PAI, yakni mencetak individu yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya memperbaiki metode pengasuhan dalam rangka membangun generasi yang berakhlak mulia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan serta pembuat kebijakan di Indonesia untuk merancang program-program yang mendukung peran orangtua dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak. Dengan demikian, sinergi antara keluarga serta lembaga pendidikan atau sekolah untuk membentuk karakter anak dapat terwujud secara optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pola asuh orangtua yang diterapkan terhadap mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah?
2. Seberapa besar tingkat kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah?
3. Seberapa besar pengaruh signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh orangtua yang diterapkan terhadap mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.
- b. Untuk menganalisis tingkat kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter. Khususnya terkait hubungan pola asuh orangtua dan kecerdasan spiritual mahasiswa.

b. Secara praktis

- 1) Bagi orangtua: memberikan informasi terkait pentingnya pola asuh yang tepat dalam membentuk kecerdasan spiritual anak.
- 2) Bagi lembaga pendidikan: sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan karakter dan spiritual mahasiswa.
- 3) Bagi peneliti lain: menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait kecerdasan spiritual dan pola asuh.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian *mixed methods* ini terdiri dari tiga bab yang meliputi:

BAB I pendahuluan, memberikan gambaran umum dari keseluruhan laporan penelitian yang dikemas dengan sedemikian rupa yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka dan landasan teori, sebagai kerangka acuan teori yang merujuk dari berbagai sumber untuk melakukan penelitian yang meliputi kajian pustaka, serta landasan teori yang didalamnya terdapat pembahasan kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas), serta teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil uji asumsi dan hasil penelitian beserta pembahasan data hasil penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bab penutup dari penelitian ini. Kesimpulan merupakan jawaban singkat yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam rangka menyusun kajian pustaka, peneliti menelusuri sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian ini. Kajian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi posisi penelitian melalui analisis kesamaan serta perbedaan dengan studi sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” yang ditulis oleh Ade Rahmi, Muhammad Yunus, Mas’ud Muhammadiyah pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian yang terdiri dari 50 peserta didik kelas V di tiga sekolah dasar di Kecamatan Tamalanrea. Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur pola asuh orangtua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar serta perilaku sosial siswa. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pola asuh demokratis paling banyak digunakan orangtua (56%) serta memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar dan perilaku sosial peserta didik. Selain itu, anak-anak dengan pola asuh demokratis menunjukkan prestasi belajar dan perilaku sosial yang lebih

baik dibandingkan dengan pola asuh lainnya.⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya memiliki fokus yang berbeda namun sama-sama menyoroti pengaruh pola asuh orangtua terhadap aspek perkembangan anak dan mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih tertuju kepada aspek akademik dan sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada aspek keimanan dan moral spiritual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Nurul Azizah, Rizki Ramadhan, dan Haris Riyanto pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Toleransi Stres pada Mahasiswa Pendidikan Dokter” bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap toleransi stres mahasiswa tahun pertama pendidikan dokter di Universitas Diponegoro. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 167 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui skala kecerdasan spiritual dan skala toleransi stres, kemudian dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap toleransi stres dengan taraf signifikansi $p < 0.05$ dan kontribusi sebesar 31,3%. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menahan stres.⁶ Persamaan penelitian terdahulu

⁵ Ade Rahmi dkk., “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar,” *Bosowa Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 91–95, <https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.661>.

⁶ Andina Felyana Sari dkk., “Apakah Kecerdasan Spiritual Memberi Pengaruh Terhadap Stress Tolerance? Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter,” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 12, no. 3 (2021): 236–46, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i3.15958>.

dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama meneliti hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dengan faktor psikologis lain. Perbedaan utamanya terletak pada variabel independen yang diteliti yaitu penelitian yang akan dilakukan fokus pada pola asuh orangtua, sedangkan penelitian ini fokus pada kecerdasan spiritual itu sendiri.

3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kajian Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Negeri Padang” yang ditulis oleh M. Ghani & Sulaiman pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengkaji pengaruh kegiatan Kajian Dhuha terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sampel yang digunakan sebanyak 90 mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut selama dua semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Kajian Dhuha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa, dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dan R-squared sebesar 0,742, yang menunjukkan bahwa 74,2% variansi kecerdasan spiritual dapat dijelaskan oleh kegiatan tersebut. Selain itu, nilai T hitung (15,895 dan 18,273) lebih besar dari T tabel (1,987) dengan tingkat signifikansi $< 0,025$, membuktikan pengaruh yang signifikan.⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif serta analisis statistik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada kegiatan

⁷ M. Ghani dan Sulaiman Sulaiman, “Pengaruh Kegiatan Kajian Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Negeri Padang,” *Islamika* 5, no. 4 (2023): 1669–89, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.4018>.

keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pola asuh orangtua.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Ngongo Ghunda dan Herman Punda Panda pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Penghayatan Seksualitas Calon Imam di Seminari Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembinaan kerohanian dalam seminari dengan penghayatan seksual calon imam. Metode yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 30 mahasiswa di Seminari Tinggi St. Mikhael Kupang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama masa pembinaan kerohanian, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual dan penghayatan seksual yang sehat dari calon imam.⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokusnya terhadap pengaruh faktor internal seperti kecerdasan spiritual terhadap aspek kehidupan seseorang, baik penghayatan seksual maupun pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan variabel yang diambil. Penelitian ini lebih spesifik membahas calon imam dan pengaruh pembinaan kerohanian, sementara penelitian yang akan dilakukan menyoroti pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa secara umum. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan

⁸ Daniel Ngongo Ghunda dan Herman Punda Panda, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Penghayatan Seksualitas Mahasiswa Calon Imam di Seminari Tinggi,” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 929–42, <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.889>.

pada penghayatan seksualitas sebagai aspek yang dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hubungan langsung antara pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual tanpa memperluas ke aspek lain seperti seksualitas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kaw Mai, Henry Tucholski, dan Pius Wambua pada tahun 2025 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kesejahteraan Spiritual Remaja di Nairobi”. Metode yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 290 remaja berusia 18-29 tahun yang dipilih melalui teknik stratified sampling. Alat ukur yang dipakai meliputi Parental Authority Questionnaire (PAQ) dan Spiritual Well-Being Scale (SWBS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pola asuh otoriter paling dominan di kalangan peserta, dan mayoritas dari mereka memiliki tingkat kesejahteraan spiritual yang sedang (moderate). Statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan lemah dan negatif antara pola asuh dan kesejahteraan spiritual, dengan nilai korelasi $r = -0.014$ dan $p = 0.813$, yang berarti bahwa perubahan dalam pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan spiritual mereka.⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti hubungan antara pola asuh orangtua dan aspek spiritual, baik itu kesejahteraan spiritual maupun kecerdasan spiritual. Perbedaannya yaitu objek penelitian ini

⁹ Mai dkk., “Relationship between Parenting Styles and Spiritual Wellbeing among Catholic Emerging Adults in Western Deanery, Archdioceses of Nairobi, Kenya.”

memusatkan pada kesejahteraan spiritual secara umum pada kaum muda Katolik di Nairobi, sementara penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa, yang lebih spesifik pada aspek kecerdasan dan kompetensi spiritual.

6. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja” yang ditulis oleh Stefani Marina Palimbong, Leni Agnes, dan Elisabet Pali pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 95 mahasiswa yang diambil melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan pola hidup hedonisme memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sebaliknya, kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan nilai F sebesar 32.210 dan tingkat signifikansi 0.000 (< 0.05).¹⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan

¹⁰ Stefani Marina Palimbong dkk., “The Influence of Hedonism Style, Spiritual Intelligence and Financial Literacy on Student Personal Finance Management (Case study on students of the Faculty of Economics, Indonesian Christian University Toraja),” *Proceeding of The International Conference on Economics and Business* 1, no. 2 (2022): 24–36, <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.109>.

penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi aspek psikologis dan perilaku mahasiswa, khususnya terkait kecerdasan spiritual. Namun, perbedaannya terletak pada fokus variabelnya, penelitian yang akan dilakukan memusatkan perhatian pada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian ini mempelajari pengaruh pola hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

7. Penelitian yang ditulis oleh Nayva dan Sharma pada tahun 2022 dengan judul “The Impact of Spiritual Intelligence on Perceived Stress among University”. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan survei. Sampel terdiri dari mahasiswa universitas yang diukur tingkat kecerdasan spiritual dan stres yang mereka rasakan melalui skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat stres mahasiswa. Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah tingkat stres yang mereka alami, terutama dalam menghadapi tekanan akademik dan tantangan sosial.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki fokus yang sama pada kecerdasan spiritual mahasiswa, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menyoroti dampak kecerdasan spiritual terhadap stres, sementara penelitian yang akan dilakukan justru ingin mengetahui faktor

¹¹ Dept. of Human Development and Family Studies, Punjab Agricultural University, Ludhiana (141 001), India dkk., “Impact of Spiritual Intelligence on Perceived Stress among Male and Female University Students,” *International Journal of Bio-resource and Stress Management* 13, no. 1 (2022): 62–68, <https://doi.org/10.23910/1.2022.2511a>.

eksternal yaitu pola asuh orangtua yang membentuk kecerdasan spiritual itu sendiri.

Novelty penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya atau jurnal yang peneliti jadikan referensi terletak pada fokus variabel, konteks penelitian, serta subjek yang dikaji secara lebih spesifik dan mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap variabel lain, seperti tingkat stres, perilaku sosial, penghayatan religius, hingga pengelolaan keuangan. Dalam penelitian-penelitian tersebut, kecerdasan spiritual umumnya diposisikan sebagai variabel independen yang memengaruhi aspek psikologis atau perilaku individu.

Berbeda dengan itu, penelitian ini justru memposisikan kecerdasan spiritual sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu pola asuh orangtua. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana pembentukan spiritualitas seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman pengasuhan di masa kecil yang bersifat jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memperluas arah kajian tentang kecerdasan spiritual dari sudut pandang psikologis dan pendidikan keluarga.

Selain itu, objek penelitian juga menjadi pembeda signifikan. Penelitian ini berfokus pada mahasiswi yang tinggal di lingkungan pesantren, yaitu Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Yogyakarta, yang memiliki sistem kehidupan religius dan akademik secara bersamaan. Konteks ini jarang dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya melibatkan mahasiswa umum, pelajar sekolah, atau remaja non-pesantren. Keunikan lingkungan pesantren yang

menekankan kehidupan spiritual kolektif, disertai dinamika modernisasi dan kesibukan akademik, menjadikan penelitian ini memiliki nilai kontekstual yang tinggi dan relevan dengan kondisi sosial-keagamaan masa kini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dari segi fokus kajian, subjek, konteks tempat, dan pendekatan variabel, sehingga menjadikannya benar-benar valid, dapat dipertanggungjawabkan, serta bebas dari unsur plagiarisme.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pola Asuh Orangtua

1) Pengertian Pola Asuh Orangtua

Terdapat dua kata yang membentuk pola asuh yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia online, pola artinya “model, sistem: cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”, sedangkan asuh artinya “jaga, bimbing, pimpin”. Pola asuh dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri apabila tanpa terpisah artinya “cara orangtua mengasuh anak”.¹² Dari definisi kata tersebut bisa diartikan bahwa pola asuh adalah suatu sistem, cara kerja atau model orang tua menjaga, membimbing, atau mengasuh anak. Dalam bahasa Inggris pola asuh diterjemahkan menjadi *parenting*. Kamus oxford online mengartikan “*parenting* yaitu *the process of caring for your child or children*”.¹³

¹² “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 12 September 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola%20asuh>.

¹³ “Parenting Noun - Definition, pictures, pronunciation and usage notes | Oxford Advanced Learner’s Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.com,” diakses 12 September 2025, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/parenting?q=parenting>.

Pola asuh menurut Baumrind, sebagaimana dikutip melalui karya Icam Sutisna, merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan orangtua dalam membina hubungan dengan anak yang mencakup pengaturan aturan, pemberian sanksi, perhatian, serta pelaksanaan otoritas dalam proses pendidikan anak. Baumrind juga mengklasifikasikan gaya pola asuh menjadi tiga bentuk utama yaitu otoriter (*authoritarian*), otoritatif atau yang sering dikenal dengan demokratis (*authoritative*), dan permisif (*permissive*).¹⁴

Kemudian Maccoby & Martin mengembangkan klasifikasi pola asuh yang sebelumnya dikemukakan oleh Baumrind, sebagaimana dijelaskan melalui karya Adilla Shabarina dan rekan-rekannya. Mereka menambahkan satu tipe pola asuh baru dan menjabarkan konsep ini ke dalam dua dimensi utama, yaitu tingkat kontrol dan kehangatan yang diberikan orangtua kepada anak. Berdasarkan kombinasi dari dua dimensi tersebut, pola asuh dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu otoritatif, ketika kontrol dan kehangatan sama sama tinggi, otoriter, jika kontrol tinggi namun kehangatan rendah, permisif atau memanjakan, ketika kontrol rendah tetapi kehangatan tinggi, serta *indifferent* atau lalai, jika baik antara kontrol maupun kehangatan sama sama rendah.¹⁵

2) Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

¹⁴Icam Sutisna, "Mengenal Model Pola Asuh Baumrind," *Universitas Negeri Gorontalo* (Gorontalo), Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2021.

¹⁵ Adilla Shabarina dkk., "Pola Asuh Orang Tua yang Menitipkan Anak Prasekolah di Daycare Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 68, <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12344>.

Berdasarkan jenis-jenis pola asuh menurut Baumrind dan kemudian dikembangkan oleh Maccoby & Martin, maka jenis-jenis pola asuh terbagi menjadi empat yaitu:

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh *authoritarian* atau lebih dikenal dengan nama otoriter adalah gaya pengasuhan yang berfokus pada penerapan kontrol yang kuat untuk memastikan ketaatan anak oleh orangtua. Dalam pola ini orangtua menetapkan aturan secara sepihak tanpa mempertimbangkan perasaan atau sudut pandang dari anak. Ketika anak bertindak tidak sesuai dengan harapan orangtua, tindakan orangtua cenderung emosional, bahkan marah. Pola pengasuhan ini sering dianggap berpotensi akan menghambat perkembangan anak karena menekankan kepatuhan mutlak. Meskipun bertujuan untuk mengarahkan perilaku anak, pendekatan otoriter juga sering diwarnai oleh kontrol berlebihan yang dapat membawa dampak negatif terhadap kemandirian serta pertumbuhan emosional anak.¹⁶

Efek anak yang dididik secara otoriter yaitu cenderung sering merasa takut, cemas, atau tidak bahagia karena selalu dibandingkan dan mengalami tekanan. Anak juga terkadang berpotensi menunjukkan perilaku agresif atau nakal saat berada di

¹⁶ Erva Nurnawati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Anak," *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 631–39, <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

luar rumah karena untuk melampiaskan dorongan dan memberontak di luar rumah.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis sering disebut dengan *authoritative* atau otoritatif merupakan suatu pendekatan pengasuhan yang mengutamakan kepentingan serta kebutuhan anak, namun tetap menjaga keseimbangan antara kebebasan dan kontrol pada anak. Orangtua dengan pola asuh ini biasanya bersikap realistis terhadap keinginan anak serta tidak menetapkan harapan yang melebihi kemampuan anak. Orangtua memberikan ruang bagi anak untuk mengambil keputusan sendiri, sambil tetap menunjukkan kehangatan serta kedekatan emosional dalam interaksi sehari-hari.¹⁷

Efek dari anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini umumnya ceria, mandiri, serta bertanggung jawab. Anak juga memiliki kemampuan beradaptasi dan berprestasi karena orangtua memberikan batasan yang rasional serta responsif.

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif atau biasa disebut *indulgent* merupakan gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk menentukan keinginannya sendiri tanpa adanya batasan atau kontrol yang ketat dari orangtua. Dalam pola ini orangtua cenderung

¹⁷ Ridha Yuliasari dan Nenny Mahyuddin, "Pengaruh Pola Asuh Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 169–81, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1385>.

tidak menetapkan aturan yang jelas seperti pada pola asuh otoriter, serta membiarkan anak bertindak sesuai dengan kehendaknya sendiri.¹⁸

Efek kepada anak dari penerapan pola asuh ini yaitu biasanya anak memiliki kelemahan dalam membedakan baik serta buruk, rendahnya kemampuan berkompetisi serta pengambilan keputusan. Anak akan cenderung hidup konsumtif dan kurang disiplin karena orangtua jarang menerapkan batasan.

d) Pola Asuh indifferent

Pola asuh ini sering juga dikenal dengan nama pola asuh lalai, *neglectful* dan *uninvolved*. Pola asuh ini merupakan bentuk pengasuhan di mana orangtua tidak memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan emosional maupun fisik anak. Ciri khas dari pola pengasuhan ini adalah rendahnya keterlibatan orangtua dalam memberikan dukungan serta arahan kepada anak, yang memberikan akibat anak merasa diabaikan serta kurang memperoleh perhatian yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak secara emosional dan sosial.¹⁹

Efek dari pola asuh ini mengakibatkan anak menunjukkan perilaku sosial yang kurang kompeten, memiliki harga diri rendah,

¹⁸ Hanifah Asma Fadhilah Hanifah dkk., “Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 90–104, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>.

¹⁹ Maya Oktaviani dkk., “Parenting And Children’s Emotional Development,” *International Journal of Business, Law, and Education* 4, no. 1 (2023): 47–53, <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i1.100>.

terasing dari keluarga serta cenderung imatur. Maksud dari imatur adalah anak menunjukkan perilaku seperti kurang mampu mengelola emosi, belum mampu mengambil keputusan yang bijak, belum bisa menjalin hubungan sosial secara baik, serta sulit bertanggung jawab.

b. Kecerdasan Spiritual

1) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan yang berfokus pada kepekaan hati serta kepedulian terhadap sesama, makhluk hidup lainnya, serta lingkungan yang dilandasi oleh keyakinan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.²⁰ Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam karya Sri Haryanto dan rekan-rekannya merujuk pada kemampuan individu dalam mengintegrasikan kecerdasan emosional serta intelektual dengan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan ini mencakup kapasitas untuk memahami dan menghargai dimensi terdalam dari kehidupan, termasuk juga makna dari eksistensi serta tujuan hidup.²¹

Ary Ginanjar mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan individu dalam memberikan makna spiritual pada setiap

²⁰ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 12 September 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan%20spiritual>.

²¹ Sri Haryanto dkk., “Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 197–212, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853>.

aspek tindakan, pemikiran, dan aktivitas kehidupan.²² Dari pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu dalam menghayati, memahami, dan memberikan makna spiritual terhadap setiap aspek kehidupan, baik dalam pemikiran, perilaku, maupun hubungan dengan sesama. Dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses berpikir, bertindak, dan merasakan, untuk mencapai kedewasaan hidup serta tujuan hidup.

2) Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian individu. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan spiritual antara lain:²³

- a) Merasakan kehadiran Allah. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual dan tanggung jawab akan senantiasa merasakan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Keyakinan religius yang dimiliki individu ini mendorong terbentuknya kecerdasan spiritual dan moral, yang ditandai dengan kesadaran mendalam bahwa Allah akan selalu mengawasinya.
- b) Memiliki prinsip hidup yang jelas. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan menyadari bahwa kehidupan yang

²² Nur Hakim, "Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dalam Perspektif Bidayatul Hidayah," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 1, no. 2 (2018): 218–33, <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.639>.

²³ Sri Handayani, "Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.319>.

dijalani bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh ketakwaan dan rasa tanggung jawab. Seseorang akan menetapkan visi hidup yang melampaui kepentingan duniawi, dengan menjadikan hati nurani sebagai panduan utama dalam bertindak mengambil keputusan ketika berupaya untuk mengasah kecerdasan spiritual.

- c) Selalu berdzikir serta berdoa kepada Allah. Berdzikir diyakini sebagai upaya untuk merasakan keagungan dan kehadiran Allah dalam setiap keadaan. Dzikir ini dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti dzikir hari, pikiran, ucapan, maupun tindakan. Dzikir dalam bentuk tindakan mencakup tilawah, menjalankan ibadah, serta melakukan pencarian dan pengembangan ilmu.
- d) Sabar. Kesabaran diartikan sebagai bentuk harapan yang kuat dalam meraih tujuan atau cita-cita hidup. Maka individu yang mengalami keputusasaan dapat dipahami sebagai seseorang yang telah kehilangan harapan atau arah tujuan. Dalam kesabaran terkandung nilai istiqamah, yaitu keteguhan untuk tetap konsisten pada jalan yang diyakini, meskipun menghadapi berbagai rintangan tidak akan menyimpang.
- e) Cenderung pada kebaikan. Individu yang bertakwa, yaitu yang memiliki rasa tanggung jawab merupakan manusia yang senantiasa berpihak pada kebaikan dan kebenaran.

3) Aspek Kecerdasan Spiritual

Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut King dalam karya Benny Herlena dan Nur Ayu Seftiani terbagi menjadi empat, yaitu:²⁴

- a) Aspek *Critical Existing Thinking*. Maksudnya adalah kemampuan seseorang berpikir secara mendalam dan kritis mengenai pertanyaan-pertanyaan besar dalam kehidupan yang berkaitan dengan eksistensi manusia, hakikat alam semesta, realitas, kematian, serta berbagai hal yang bersifat metafisis. Kemampuan ini mencerminkan kecenderungan untuk merefleksikan makna hidup secara spiritual dan filosofis.
- b) Aspek *Personal Meaning Production*. Aspek ini merujuk pada kapasitas individu membentuk makna dan tujuan hidup baik secara mental maupun pribadi berdasarkan pengalaman pribadi.
- c) Aspek *Transcendental Awareness*. Menggambarkan kesadaran seseorang yang mendalam terhadap hubungan spiritual, baik dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, maupun dengan Tuhan.
- d) Aspek *Consious State Expansion*. Mengacu pada kemampuan untuk memahami berbagai tingkat kesadaran. Kesadaran ini mencakup diri sendiri, lingkungan sekitar, serta berbagai kombinasi bentuk kesadaran lainnya.

²⁴ Benny Herlena dan Nur Ayu Seftiani, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 1 (2018): 101, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1473>.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual terbagi menjadi dua, yaitu:²⁵

a) Faktor pembawaan (internal)

Setiap individu sejak lahir telah membawa potensi dasar atau fitrah untuk beragama. Potensi spiritual ini melekat pada semua manusia tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau kondisi negara tempat dilahirkan. Dalam fitrahnya manusia memiliki naluri untuk memahami keberadaan tuhan. Potensi inilah yang menjadi dasar dari kecerdasan spiritual dan dapat berkembang seiring dengan kesadaran diri, pengalaman batiniah, dan refleksi hidup.

b) Faktor lingkungan (eksternal)

Meskipun potensi spiritual bersifat bawaan, namun perkembangan kecerdasan spiritual sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar yang menjadi tempat individu belajar dan tumbuh. Tanpa adanya stimulus atau rangsangan dari luar, potensi spiritual tersebut tidak berkembang secara optimal. Lingkungan keluarga, institusi pendidikan, komunitas sosial, serta pengaruh budaya dan agama dalam masyarakat memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, nilai-nilai moral, dan pemaknaan

²⁵ Wiwik Dyah Andriyani dkk., “Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.225>.

hidup. Interaksi yang positif dalam lingkungan tersebut dapat memperkuat dimensi spiritual seseorang melalui pembiasaan ibadah, refleksi, dialog nilai, dan pengalaman hidup bermakna.

c. Konsep Mahasantri

Mahasantri merupakan sebutan bagi santri yang menempuh pendidikan di pesantren sekaligus berada pada jenjang pendidikan tinggi atau yang setara dengan perguruan tinggi. Istilah ini secara resmi digunakan dalam regulasi Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 31 Tahun 2019 tentang Pesantren. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa santri yang mengikuti pendidikan pada satuan muadalah, lembaga kesetaraan, maupun mahasiswa yang tinggal di pesantren dapat dikategorikan sebagai mahasantri.²⁶

Keberadaan mahasantri menunjukkan dua peran berbeda, yakni sebagai akademisi yang mengembangkan intelektual sekaligus santri yang mendalami spiritualitas dan tradisi pesantren. Mahasantri juga menjadi bagian penting dalam menjalankan tiga fungsi pesantren sebagaimana tercantum dalam PMA, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.

d. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual

Pola asuh orangtua merupakan sistem atau pendekatan yang digunakan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengasuh anak, yang

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Pesantren," 2019, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/140536/peraturan-menag-no-31-tahun-2019>.

secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan individu hingga dewasa, termasuk saat mereka menjadi mahasiswa. Berdasarkan klasifikasi Baumrind yang dikembangkan oleh Maccoby & Martin, pola asuh terbagi menjadi empat jenis utama, yaitu otoriter, otoritatif (demokratis), permisif, dan lalai (indifferent), yang masing-masing menunjukkan kombinasi antara kontrol dan kehangatan yang berbeda. Jenis pola asuh ini memiliki dampak yang beragam terhadap pembentukan karakter, nilai, dan respons individu terhadap lingkungan, termasuk dalam hal kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual mahasiswa mencerminkan kemampuan mereka dalam memberi makna terhadap kehidupan, memiliki kesadaran akan kehadiran Tuhan, serta menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual mengintegrasikan aspek emosional, intelektual, dan transendental individu dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi umumnya mampu merasakan kehadiran Tuhan, hidup berdasarkan prinsip yang jelas, bersikap sabar, berdzikir dalam makna luas, dan selalu condong pada kebaikan. Kualitas ini tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang dimulai sejak masa kanak-kanak, di mana pola asuh orangtua memegang peranan sentral.

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang secara optimal. Pola asuh ini menyeimbangkan kontrol dan kehangatan, memungkinkan anak merasa didukung, dihargai, dan dilibatkan dalam

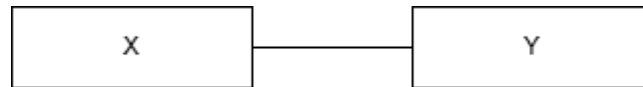
pengambilan keputusan sejak dini. Dalam konteks spiritual, anak yang dibimbing dengan nilai-nilai moral dan agama secara rasional dan penuh kasih sayang akan lebih mudah menginternalisasi makna hidup, membentuk prinsip hidup, serta memiliki kesadaran akan tujuan eksistensialnya. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menekankan kekakuan dan ketundukan mutlak dapat menghambat ekspresi spiritual mahasiswa karena minimnya ruang refleksi dan dialog. Pola permisif dan lalai juga berdampak negatif karena kurangnya arahan dan perhatian terhadap pembentukan nilai-nilai religius dan tanggung jawab spiritual.

Dengan demikian, diasumsikan bahwa pola asuh orangtua menjadi faktor lingkungan yang sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual mahasiswa. Meskipun mahasiswa telah berada pada tahap dewasa awal dan mulai mandiri, nilai-nilai spiritual yang membimbing kehidupan mereka umumnya berakar dari pembiasaan, pengajaran, serta keteladanan yang diperoleh selama dalam asuhan keluarga. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap pengaruh pola asuh sangat penting untuk menelaah berbagai variasi kecerdasan spiritual yang tampak di kalangan mahasiswa, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun religius.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memiliki peran penting dalam penelitian karena membantu menetapkan batasan serta fokus permasalahan yang akan diteliti. Kerangka berpikir merupakan hasil rangkuman dari berbagai teori yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian tersebut.

Gambar 2. 1 kerangka berpikir



Keterangan:

X = Pola Asuh Orangtua

Y = Kecerdasan Spiritual

Dari kerangka pikir di atas, dapat dipahami bahwa peneliti ingin menganalisis apakah ada pengaruh dari pola asuh orangtua (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y).

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara perumusan masalah pada sebuah penelitian. Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam sebuah penelitian mixed methods.²⁷ Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hidayah.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hidayah.

²⁷ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* dengan desain *ex post facto* yang dilengkapi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data utama yang dikumpulkan berupa angka-angka melalui instrumen angket dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri.. Jenis penelitian *ex post facto* dipilih karena variabel bebas, yaitu pola asuh orangtua merupakan peristiwa atau kondisi yang terjadi di masa lalu serta tidak dapat dimanipulasi atau diberikan perlakuan oleh peneliti.

Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan sebagai pelengkap untuk memperdalam hasil temuan kuantitatif melalui wawancara semi terstruktur dengan beberapa orangtua mahasantri. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih kontekstual mengenai pola asuh yang diterapkan di rumah, nilai-nilai spiritual yang ditanamkan sejak kecil, serta pandangan orangtua terhadap perkembangan spiritual anak mereka selama tinggal di pondok pesantren.

Dalam hal ini, mahasantri sebagai responden tidak lagi tinggal bersama orangtua, tetapi pengalaman mereka selama diasuh pada masa kecil hingga remaja masih memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter serta kecerdasan spiritual mereka di masa dewasa awal ini.

Penelitian ex post facto sendiri bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena yang sudah terjadi dengan asumsi bahwa terdapat dasar teoritis yang menjelaskan bahwa suatu variabel kemungkinan besar dipengaruhi atau dilatarbelakangi oleh variabel lain.²⁸ Oleh karena itu maka penelitian ini berusaha untuk menelusuri pengaruh pola asuh orangtua sebagai faktor masa lalu yang mungkin membentuk tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa saat ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasantri tahun akademik 2025/2026 yang sedang menempuh pendidikan tinggi serta tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah sejumlah 33 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pola asuh orangtua yang setiap individu terima serta tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasantri tersebut.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Yang berlokasi di Gg. Jawadi Jl. Sunan Kalijaga, Candi Karang, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun profil singkat mengenai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah didirikan pada 4 Juli 2015.

²⁸ baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010).

2. Pondok pesantren ini berfokus pada pembinaan akhlak dan integrasi antara pesantren salaf dengan kurikulum perguruan tinggi. Metode pembelajaran berbasis pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan demokratis. Kegiatan santri meliputi kajian kitab kuning, tahsin Al-Qur'an, serta program pengembangan seperti bahasa Inggris dan *public speaking*, yang disesuaikan dengan jadwal kuliah mahasantri.²⁹

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah objek yang menjadi fokus pengamatan serta perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menarik sebuah kesimpulan.³⁰ penelitian ini menyertakan dua variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent*): pola asuh orangtua
- b. Variabel terikat (*dependent*): kecerdasan spiritual

2. Definisi Operasional

a. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah bentuk perilaku dan pendekatan yang digunakan oleh orang tua untuk membimbing, mendidik, serta membina anak, yang mencerminkan tingkat kontrol dan kehangatan yang diberikan. Pola

²⁹ "PP. Mahasiswi Al Hidayah," diakses 12 September 2025, <https://ppalhidayah.org/>.

³⁰ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama (Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

asuh dikategorikan ke dalam empat jenis, mengacu pada klasifikasi dari Baumrind yang dikembangkan oleh Maccoby & Martin, yaitu:

- 1) Pola asuh otoriter
- 2) Pola asuh demokratis
- 3) Pola asuh permisif
- 4) Pola asuh lalai³¹

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menghayati, memahami, serta memberikan makna spiritual terhadap kehidupan sehari-hari. Individu dengan kecerdasan spiritual ditandai dengan berbagai ciri, seperti merasakan kehadiran Allah, memiliki prinsip hidup yang jelas, senantiasa berdzikir serta berdoa, bersikap sabar dalam menghadapi ujian hidup, dan cenderung pada kebaikan. Dalam penelitian ini, kecerdasan spiritual diukur melalui empat aspek utama yang dikembangkan oleh King (2008), yaitu *Critical Existential Thinking*, *Personal Meaning Production*, *Transcendental Awareness*, dan *Conscious State Expansion*.³²

³¹ Cynthia Florencia dkk., "Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Orangtua," *Psibernetika* 10, no. 2 (2017): 126, <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1050>.

³² Asfarina Asfarina dan Hafnidar Hafnidar, "Kecerdasan Spiritual dan Penyesuaian Diri pada Santri Pesantren yang Berstatus Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 4, no. 2 (2023): 127, <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i2.10207>.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian, yang dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil tes, atau peristiwa tertentu yang memiliki karakteristik khusus sebagai sumber data.³³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah tahun akademik 2025/2026 yang berjumlah 33 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik sampling. Sampel tersebut harus mampu merepresentasikan kondisi populasi secara akurat, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap seluruh populasi.³⁴ Adapun karena populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu 33 mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Teknik pengambilan sampel ini dikenal juga dengan istilah sampling jenuh yang merupakan metode penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini biasanya digunakan ketika ukuran populasi tergolong kecil. Sampling jenuh juga

³³ Sena Wahyu Purwanza dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, ed. oleh Arif Munandar (CV. Media Sains Indonesia, 2022).

³⁴ Purwanza dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 9.

dikenal dengan istilah sensus, karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.³⁵

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian menurut Gulo (dalam Alhamid & Anufia, 2019), merupakan pedoman yang tertulis seperti wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi, dan bentuknya disesuaikan dengan metode yang digunakan.³⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Penyusunan instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan pada BAB II, yang kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator sebagai dasar dalam merumuskan butir-butir pertanyaan dalam angket.

Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun dengan menggunakan skala Likert. Skala ini dimanfaatkan untuk mengukur sikap, pandangan, atau persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Setiap jawaban pada angket akan dinilai menggunakan pembagian skor dalam skala Likert sebagai berikut:

³⁵ Nidia Suriani dkk., “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 30, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

³⁶ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019).

Tabel 3. 1 skala likert

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden hanya diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik mereka. Kisi-kisi angket yang menjadi dasar dalam penyusunan kuesioner ditampilkan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 instrumen penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Pola Asuh Orangtua	Pola Asuh Demokratis	Orangtua memberi kebebasan dengan batasan
		Memberi ruang diskusi dan mendengarkan anak
		Orangtua responsif dan mendukung anak
	Pola Asuh Otoriter	Orangtua menetapkan aturan secara sepihak

		Anak tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan
		Pengasuh bersifat emosional (hukuman atau kemarahan)
	Pola Asuh Permisif	Orangtua memberi kebebasan penuh tanpa kontrol
		Kurangnya batasan/aturan yang jelas
		Menuruti semua keinginan anak
	Pola Asuh Indifferent	Orangtua tidak peduli terhadap kebutuhan anak
		Kurangnya keterlibatan dalam kehidupan anak
		Anak merasa diabaikan secara emosional

Kecerdasan Spiritual	Merasakan Kehadiran Allah	Kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi.
		Meyakini bahwa setiap tindakan dilihat oleh Allah.
	Memiliki Prinsip Hidup yang Jelas	Menyadari hidup sebagai amanah dari Allah.
		Menentukan arah hidup berdasarkan nilai ketakwaan.
	Selalu Berdzikir Serta Berdoa Kepada Allah	Kebiasaan berdzikir dan berdoa dalam keseharian.
		Melakukan ibadah sebagai wujud kesadaran spiritual.
	Sabar	Tetap tenang dan teguh menghadapi kesulitan.

		Tidak mudah putus asa dalam mengejar cita-cita.
	Cenderung pada kebaikan	Memilih tindakan yang bermanfaat dan benar.
		Menghindari perilaku yang merugikan orang lain.

Sumber: dimodifikasi dari pengembangan teori yang ada di dalam penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat, serta instrumen penelitian yang valid, memegang peranan penting dalam memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian *mixed methods* yaitu angket atau kuesioner, observasi, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lain sebagainya.³⁷ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada seluruh responden penelitian yaitu mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

³⁷ Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2–6, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

responden untuk dijawab.³⁸ Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup, di mana responden diminta memilih jawabanyang paling sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau checklist (✓) pada lembar angket yang disediakan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu secara tepat serta akurat untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Sugiyono dalam (Rosita, Hidayat, dan Yuliani, 2021) menyatakan bahwa suatu angket dinyatakan valid apabila setiap dari item pertanyaan yang terdapat di dalamnya benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan aspek yang ingin diukur. Validitas angket dapat ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. Selain itu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3.³⁹ Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, maka uji diperlukan untuk mengukur valid tidaknya suatu angket atau kuesioner dan menguatkan bahwa angket atau kuesioner yang disusun akan mendapatkan data yang valid.

³⁸ Rima Damayanti dkk., "Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter," *Student Research Journal* 2, no. 3 (2024): 259–73, <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>.

³⁹ Esi Rosita dkk., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 279, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam sebuah instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tingkat keandalan atau konsistensi yang memadai.⁴⁰ Teknik yang digunakan adalah uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha, karena instrumen disusun dalam bentuk skala Likert. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Semakin tinggi nilai alpha, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi atau keandalan instrumen tersebut.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghasemi & Zahediasl (dalam Wulandari et al, 2024) merupakan tahap yang penting untuk memastikan apakah data yang diperoleh memiliki pola distribusi yang normal atau tidak.⁴¹ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, dan tidak normal jika $< 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ (hubungan variabel bebas dan terikat adalah linear)

⁴⁰ Rosita dkk., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," 283.

⁴¹ Nourma Pramestie Wulandari dan Junaidi Junaidi, "Kesalahan mahasiswa non-matematika dalam melakukan uji normalitas," *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 6, no. 1 (2024): 323–28, <https://doi.org/10.29303/jm.v6i1.7204>.

sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ (hubungan variabel bebas dan terikat adalah tidak linier. Penelitian ini menggunakan Test for linearity dari aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan prosedur untuk mengetahui apakah dua atau lebih distribusi data memiliki variansi yang sama. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah data variabel X dan Y memiliki sifat homogen atau tidak.⁴² Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (data sejenis atau bersifat homogen) dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (data tidak sejenis atau tidak homogen).

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan *mixed methods*, di mana data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Peneliti memilih menggunakan analisis statistik deskriptif karena metode ini dapat memberikan gambaran awal mengenai data yang dikumpulkan. Analisis ini akan membantu dalam mengorganisasi, merangkum, serta menyajikan data secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman terhadap karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Maswar dalam Lilith Deva Martias, 2021).⁴³

⁴² Ig. Dodiet Aditya Setyawan, *Buku Petunjuk Praktikum: Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS* (Tahta Media Group, 2021).

⁴³ Lilith Deva Martias, "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.

Adapun untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS (Statistical Package for the Social Science). Uji regresi linier sederhana berfungsi untuk mengidentifikasi atau mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁴ Adapun kriteria uji regresi linier sederhana adalah jika nilai sig. < 0,05 atau nilai dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan, jika nilai sig. > 0,05 atau nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji regresi linier sederhana pada penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Ada beberapa tahapan pelaksanaan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS, yaitu:

1. Masukkan data penelitian ke dalam data view
2. Di bagian menu utama klik Analyze.
3. Kemudian pilih Regression, Linear.
4. Destinaskan variabel X ke Independent (s), variabel Y ke kotak dependent dan klik Statistics.
5. Klik Model fit, R Square Change, Descriptives, dan estimates selanjutnya Continue dan Ok.

Selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel X (pola asuh orangtua) terhadap Y (kecerdasan spiritual), akan dilakukan uji koefisien

⁴⁴ Andi Wijayanto dkk., *Analisis Regresi Linear Sederhana*, t.t.

determinasi, dengan melihat output tabel model summary pada output data hasil uji regression, linear. Pada tabel ini akan diketahui besarnya nilai hubungan atau korelasi (R) variabel bebas terhadap variabel terikat dan besaran koefisien determinasi (R^2).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis Islam yang berlokasi di Candikarang, RT 04 RW 09, Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, yang berdiri pada 17 Ramadhan 1437 H atau bertepatan dengan 4 Juli 2015 M, dan mulai beroperasi secara resmi pada 7 Agustus 2015. Berdirinya pondok ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan lembaga pendidikan yang mampu membina mahasiswi agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlakul karimah.

Secara geografis, Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah terletak di lingkungan pedesaan yang kondusif untuk kegiatan pendidikan dan pembinaan spiritual. Wilayah sekitar pondok berbatasan dengan jalan warga di sebelah utara, pekarangan warga di sebelah selatan, rumah penduduk di sebelah timur, dan rumah warga di sebelah barat. Lingkungan yang tenang dan religius ini mendukung suasana belajar, ibadah, dan pembinaan keislaman yang intens bagi para mahasantri.

Secara kelembagaan, pondok ini dipimpin oleh Drs. H. Sugito, M.Si selaku Ketua Yayasan, dan Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag sebagai Pengasuh Pondok. Pengasuh memiliki peran sentral dalam membimbing mahasantri baik dalam aspek spiritual, moral, maupun akademik. Di bawah beliau, terdapat tim pengurus dan ustadzah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan harian, pembelajaran kitab, pengelolaan asrama, serta pembinaan karakter dan ibadah. Jumlah mahasantri yang mukim saat ini mencapai 33 orang, dengan 3 ustadzah pengajar, serta 36 lokal asrama yang digunakan untuk tempat tinggal dan kegiatan belajar. Fasilitas pondok meliputi dua gedung asrama, musholla, dapur umum, ruang tamu, perpustakaan kecil dengan dua lemari besar berisi kitab-kitab Addiniyah al-Islamiyyah, alat hadroh lengkap, serta akses wifi di tujuh titik area pondok untuk mendukung kebutuhan belajar mahasantri.

2. Visi Misi dan Tujuan Pesantren

a. Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah menjadi Pesantren yang bermutu untuk mencetak pemimpin yang islami berakhlak karimah, berilmu amaliah, beramal ilmiah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang *tafaqquh fiddin* (memahami agama sesuai Al-Qur'an dan Hadits) untuk menghasilkan pemimpin muslimah yang mengutamakan akhlak mulia, kemandirian dan kecendikian.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk menemukan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama Islam yang mensejahterakan individu dan masyarakat sekitar serta berkontribusi pada pemecahan masalah umat dan masyarakat luas.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dan dakwah islam yang mendorong pengembangan potensi manusia dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat

c. Tujuan

- 1) Memiliki jiwa kepemimpinan dan *interpreneurship* yang mampu bekerjasama dalam bidang keilmuan lain untuk mewujudkan insan yang *khoiru ummah*.
- 2) Mengoptimalkan potensi santri untuk lebih mengutamakan *tafaqquh fiddin* (*naqliyah* dan *aqliyah*) sehingga tercapai kematangan kompetensi diri.
- 3) Menerapkan system manajemen mutu pesantren yang terpadu dan *istiqomah* perspektif Plan, Do, Chek and Action (P-D-C-A)
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi internal (MONEV-IN) dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*.

3. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Kurikulum Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah merupakan kurikulum terintegrasi yang memadukan sistem pesantren salaf dengan pendidikan tinggi. Model pembelajarannya berlandaskan pada Q.S. Al-Qashash

ayat 77, yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Bidang kajian utama mencakup ilmu Al-Qur'an, hadis, fiqh, tauhid, dan sejarah Islam, serta kegiatan pendukung seperti *public speaking*, hadroh, dan dakwah. Dengan perpaduan ini, mahasantri tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga dilatih untuk menjadi muslimah cendekia yang siap berkontribusi di masyarakat.

4. Relevansi Lokasi dengan Penelitian

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki visi kuat dalam pengembangan spiritualitas mahasiswi, namun di sisi lain menghadapi tantangan nyata dalam menjaga konsistensi perilaku dan kedisiplinan spiritual santri di tengah pengaruh modernisasi dan kesibukan akademik mahasiswa. Dengan latar lingkungan religius namun dinamis, pondok ini menjadi lokasi yang representatif untuk meneliti pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri. Selain itu, karakteristik mahasantri yang berada dalam fase dewasa awal menjadikan pondok ini relevan untuk mengkaji bagaimana pengalaman pengasuhan di masa kecil masih berperan dalam pembentukan spiritualitas pada usia mahasiswa.⁴⁵

⁴⁵ "PP. Mahasiswi Al Hidayah."

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menilai apakah suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang dimaksudkan di sini merupakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila setiap pertanyaannya mampu menggambarkan atau mewakili variabel yang hendak diukur.

Apabila dalam penelitian, peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa maka instrumen yang digunakan harus bisa mengukur dengan benar terkait pola asuh serta kecerdasan spiritual mahasiswa sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Tolak ukur yang digunakan dalam uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai r -hitung (*pearson correlation*) dengan nilai r -tabel. Adapun kriteria pengujian uji validitas yaitu:

- 1) Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan *invalid*.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Dari butir pernyataan kuesioner yang disebarkan kepada 20 mahasiswa dengan jumlah 44 butir pernyataan dengan pembagian dua kelompok variabel, yaitu:

Pola asuh dalam keluarga (X) : 24 butir

Kecerdasan spiritual (Y) : 20 butir

Uji validitas dilakukan terhadap 44 butir pernyataan pada instrumen penelitian. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 37 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas dengan nilai korelasi item total lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, sebanyak 7 butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai korelasi item total lebih kecil dari r-tabel. Oleh karena itu, hanya 37 butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang diteliti, sedangkan 7 butir pernyataan yang tidak valid tidak disertakan dalam analisis lebih lanjut, dengan rincian hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X

No. item	Skor Total	r-tabel 5% dengan N- 22	Keterangan
1	0.536	0,432	valid
2	0.537	0,432	valid
3	0.567	0,432	valid
4	0,422	0,432	tidak valid
5	0.477	0,432	valid
6	0.694	0,432	valid
7	0.668	0,432	valid
8	0.674	0,432	valid
9	0,392	0,432	tidak valid
10	0.428	0,432	tidak valid
11	0.751	0,432	valid

12	0.684	0,432	valid
13	0,266	0,432	tidak valid
14	0.597	0,432	valid
15	0.522	0,432	valid
16	0,389	0,432	tidak valid
17	0,378	0,432	tidak valid
18	0,379	0,432	tidak valid
19	0.815	0,432	valid
20	0.645	0,432	valid
21	0.452	0,432	valid
22	0.614	0,432	valid
23	0.524	0,432	valid
24	0.499	0,432	valid

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. item	Skor Total	r-tabel 5% dengan N-22	Keterangan
1	0.858	0,432	valid
2	0.872	0,432	valid
3	0.843	0,432	valid
4	0.928	0,432	valid
5	0.916	0,432	valid
6	0.920	0,432	valid

7	0.784	0,432	valid
8	0.918	0,432	valid
9	0.908	0,432	valid
10	0.775	0,432	valid
11	0.936	0,432	valid
12	0.819	0,432	valid
13	0.788	0,432	valid
14	0.501	0,432	valid
15	0.868	0,432	valid
16	0.748	0,432	valid
17	0.925	0,432	valid
18	0.752	0,432	valid
19	0.818	0,432	valid
20	0.742	0,432	valid

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel dalam penelitian meskipun pengukuran dilakukan berulang kali dengan instrumen yang sama.⁴⁶

Dalam pelaksanaannya, reliabilitas dinilai dengan membandingkan

⁴⁶ Riko Al Hakim dkk., "Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 263, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>.

nilai *cronbach's alpha* terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan, yang umumnya berada pada kisaran 0,5 hingga 0,7. Adapun kriteria uji reliabilitas yaitu:

- 1) Jika nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh melebihi batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,7. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel serta memiliki konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,891	24

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0,976	20

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.⁴⁷ Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$ maka data menunjukkan distribusi normal, sedangkan jika p-value $< 0,05$ menunjukkan data tidak normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan teknik *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	0,126	33	.200*	0,941	33	0,075
Kecerdasan Spiritual	0,126	33	.200*	0,943	33	0,082
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

⁴⁷ Giatma Dwijuna Ahadi dan Neni Nur Laili Ersela Zain, "Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk," *Eigen Mathematics Journal*, 26 Juni 2023, 12, <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai Shapiro-Wilk dua variabel di atas adalah 0,075 dan 0,082 yang mana lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah analisis yang digunakan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen yaitu pola asuh orangtua, dengan variable independen yaitu kecerdasan spiritual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi (sig.) pada tabel ANOVA bagian *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan dinyatakan linear, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan dianggap tidak linear. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	1775,182	21	84,532	5,728	0,002
		Linearity	1228,149	1	1228,149	83,222	0,000
		Deviation from Linearity	547,033	20	27,352	1,853	0,147
	Within Groups		162,333	11	14,758		
	Total		1937,515	32			

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa pada kolom sig. pada baris deviation from linearity mendapatkan hasil 0,147 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,147 > 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pola asuh orangtua (X) dengan kecerdasan spiritual (Y).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki sifat yang sama atau homogen. Apabila data dinyatakan homogen, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data dianggap homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 berarti data tidak homogen. Hasil uji pengujian homogenitas ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Variabel X dan Y	Based on Mean	0,037	1	64	0,849
	Based on Median	0,036	1	64	0,850
	Based on Median and with adjusted df	0,036	1	63,637	0,851
	Based on trimmed mean	0,032	1	64	0,858

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Berdasarkan pada tabel hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji homogenitas adalah sebesar 0,849. Karena nilai signifikansi hasil uji $0,849 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel X (pola asuh orangtua) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual) adalah homogen.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran pernyataan secara statistik, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1) Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

2) Hipotesis Nol (H_o):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

Uji T parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas, yaitu pola asuh orangtua, terhadap variabel terikat, yaitu *kecerdasan* spiritual mahasantri. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk memastikan apakah pola asuh orangtua memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji T parsial, yaitu:

- 1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b) Jika signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}
 - a) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun hasil uji T parsial yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25 yaitu:

Tabel 4. 8 Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,416	6,261		3,900	0,000
	Pola Asuh	0,795	0,109	0,796	7,326	0,000
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Dari hasil uji T parsial di atas, dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel bebas X (pola asuh orangtua) adalah sebesar 7,326 lebih besar dari t tabel 2,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap kecerdasan spiritual.

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data dilakukan untuk mengelompokkan informasi sesuai dengan jenis variabel dan responden, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabulasi, serta melakukan perhitungan yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.⁴⁸

Dalam analisis data, peneliti menggunakan proses teknik analisis regresi linear sederhana melalui *SPSS 25.0 for windows*. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu pola asuh orangtua (X), terhadap variabel terikat, yaitu kecerdasan spiritual mahasantri (Y). Dengan teknik ini, peneliti dapat memprediksi hubungan antara pola asuh orangtua dan tingkat kecerdasan spiritual mahasantri.

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1228,149	1	1228,149	53,671	0.000 ^b
	Residual	709,366	31	22,883		
	Total	1937,515	32			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh						

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-19 (Alfabeta, CV., 2013), 147.

Dari tabel hasil uji regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas “pola asuh” berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat “kecerdasan spiritual”. Dengan demikian, model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara pola asuh dengan kecerdasan spiritual.

f. Koefisien determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana model mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang nol hingga satu, di mana semakin kecil nilainya menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah, sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan pengaruh yang kuat. Jika ditemukan nilai R^2 bernilai negatif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.⁴⁹

Berikut ini merupakan hasil nilai koefisien atau R^2 dalam analisis regresi yang menggunakan bantuan SPSS versi 25

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

⁴⁹ Yanti aryani Aryani, “Sistem Informasi Penjualan Barang Dengan Metode Regresi Linear Berganda Dalam Prediksi Pendapatan Perusahaan,” *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (Jursistekni)* 2, no. 2 (2020): 39–51, <https://doi.org/10.52005/jursistekni.v2i2.47>.

1	0.796 ^a	0,634	0,622	4,784
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh				

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Dari tabel model summary, dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,634. Hal ini berarti bahwa sebesar 63,4% kecerdasan spiritual dapat dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat berupa faktor internal seperti kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan motivasi, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan masyarakat sekitar.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dilakukan proses penelitian dengan tahap pertama yaitu uji instrumen. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 44 butir pernyataan, terdapat 37 butir yang valid, dengan rincian pada variabel X terdapat tujuh butir yang tidak valid, sedangkan seluruh butir pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh berada di atas batas minimum 0,70.

Tahapan kedua yaitu uji asumsi, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,075 dan 0,082, yang mana keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji

linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147 yang lebih besar dari 0,05 ($0,147 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X (pola asuh) dengan variabel Y (kecerdasan spiritual).

Sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,849 yang lebih besar dari 0,05 ($0,849 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, seluruh uji asumsi telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai t hitung sebesar 7,326 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mai, Tucholski, & Muasa (2025) yang meneliti *Relationship between Parenting Styles and Spiritual Wellbeing among Catholic Emerging Adults in Western Deanery, Archdioceses of Nairobi, Kenya*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara pola asuh dan spiritual wellbeing berada pada tingkat korelasi yang lemah, secara inferensial pola asuh memiliki peranan penting dalam membentuk spiritualitas individu muda.⁵⁰ Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dalam penelitian berjudul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Toaya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala*. Penelitian tersebut menemukan adanya korelasi positif yang signifikan

⁵⁰ Mai dkk., "Relationship between Parenting Styles and Spiritual Wellbeing among Catholic Emerging Adults in Western Deanery, Archdioceses of Nairobi, Kenya."

antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan spiritual anak, sehingga semakin baik pola asuh yang diterapkan, semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang berkembang pada anak.⁵¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Pola asuh yang penuh perhatian, konsisten dalam memberikan keteladanan, dan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk serta meningkatkan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,634. Artinya, sebesar 63,4% kecerdasan spiritual mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh orangtua, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel lain tersebut dapat berupa faktor internal seperti motivasi, kecerdasan emosional, serta kecerdasan intelektual, maupun faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, budaya pesantren, dan pengalaman religius mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh orangtua berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Pola asuh yang penuh perhatian, memberikan keteladanan, dan menanamkan nilai-

⁵¹ Nurfiyanti Nurfiyanti dkk., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala," *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v1i1.658>.

nilai agama secara konsisten mampu menjadi dasar terbentuknya kecerdasan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya lahir dari pendidikan formal, tetapi juga dari pola pendidikan non-formal yang berlangsung di lingkungan keluarga.

Kecerdasan spiritual sendiri merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari ajaran agama, serta mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan adanya pengaruh yang signifikan dari pola asuh orangtua, dapat dipahami bahwa keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan menjadi fondasi penting bagi tumbuh kembang kecerdasan spiritual seorang anak, termasuk mahasantri yang tinggal di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk pola asuh orangtua yang diterapkan terhadap mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah secara umum mencerminkan pola asuh yang penuh perhatian, konsisten, dan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Pola asuh tersebut menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kepribadian dan perkembangan spiritual mahasantri.
2. Tingkat kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah tergolong baik. Hal ini terlihat dari hasil uji instrumen yang valid dan reliabel serta analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa mahasantri mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.
3. Pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah sangat signifikan sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji T dengan nilai t hitung sebesar 7,326 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o

ditolak. Selain itu, berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai R Square sebesar 0,634, yang berarti bahwa pola asuh orangtua memberikan kontribusi sebesar 63,4% terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa, sedangkan sisanya 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, lingkungan pergaulan, serta budaya pesantren.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi orangtua

Diharapkan orangtua dapat terus menerapkan pola asuh yang penuh perhatian, konsisten, dan berlandaskan nilai-nilai agama. Orangtua juga perlu meningkatkan komunikasi yang hangat serta memberikan keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari agar kecerdasan spiritual anak, khususnya mahasiswa, semakin berkembang.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yang diperoleh baik dari keluarga maupun pesantren ke dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga perlu mengembangkan kemandirian spiritual melalui refleksi diri, ibadah yang konsisten, serta menjaga pergaulan yang positif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan memperluas cakupan sampel, baik dari segi jumlah maupun lokasi, serta mempertimbangkan variabel lain seperti kecerdasan emosional, motivasi, dan pengalaman religius, yang juga berpotensi memengaruhi kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, Giatma Dwijuna, dan Neni Nur Laili Ersela Zain. "Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk." *Eigen Mathematics Journal*, 26 Juni 2023, 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>.
- Al Hakim, Riko, Ika Mustika, dan Wiwin Yuliani. "Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi." *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>.
- Alhamid, Thalha, dan Budur Anufia. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019.
- Al-Qur'an. "Surah Al-Baqarah [2:216]." t.t. <https://worldquran.com/al-baqarah>.
- Andriyani, Wiwik Dyah, Dianti Yuniar, Annisa Shivia Fauziyah, dan Titin Karlina. "Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.225>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arshad, Tehreem. "Does Spiritual Intelligence Link with Happiness and Psychological Adjustment among University Students?" *Journal of Professional & Applied Psychology* 5, no. 1 (2024): 4–14. <https://doi.org/10.52053/jpap.v5i1.236>.
- Aryani, Yanti_aryani. "Sistem Informasi Penjualan Barang Dengan Metode Regresi Linear Berganda Dalam Prediksi Pendapatan Perusahaan." *Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)* 2, no. 2 (2020): 39–51. <https://doi.org/10.52005/jursistekni.v2i2.47>.
- Asfarina, Asfarina, dan Hafnidar Hafnidar. "Kecerdasan Spiritual dan Penyesuaian Diri pada Santri Pesantren yang Berstatus Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 4, no. 2 (2023): 127. <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i2.10207>.
- Dept. of Human Development and Family Studies, Punjab Agricultural University, Ludhiana (141 001), India, G. Navya, S. Sharma, dan Dept. of Human Development and Family Studies, Punjab Agricultural University, Ludhiana (141 001), India. "Impact of Spiritual Intelligence on Perceived Stress among Male and Female University Students." *International Journal*

of Bio-resource and Stress Management 13, no. 1 (2022): 62–68.
<https://doi.org/10.23910/1.2022.2511a>.

Florencia, Cynthia, Agoes Dariyo, dan Debora Basaria. “Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Orangtua.” *Psibernetika* 10, no. 2 (2017).
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1050>.

Ghani, M., dan Sulaiman Sulaiman. “Pengaruh Kegiatan Kajian Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Negeri Padang.” *ISLAMIKA* 5, no. 4 (2023): 1669–89. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.4018>.

Ghunda, Daniel Ngongo, dan Herman Punda Panda. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Penghayatan Seksualitas Mahasiswa Calon Imam di Seminari Tinggi.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 929–42. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.889>.

Hakim, Nur. “Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dalam Perspektif Bidayatul Hidayah.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 1, no. 2 (2018): 218–33. <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.639>.

Handayani, Sri. “Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean).” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.319>.

Hanifah, Hanifah Asma Fadhilah, Dewi Siti Aisyah, dan Lilis Karyawati. “Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 90–104. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>.

Haryanto, Sri, Soffan Rizki, dan Mahdi Fahdilah. “Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 197–212. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853>.

“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 12 September 2025.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola%20asuh>.

“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 12 September 2025.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kecerdasan%20spiritual>.

Herlena, Benny, Dan Nur Ayu Seftiani. “Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 1 (2018): 101. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1473>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Pesantren.” 2019.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/140536/peraturan-menag-no-31-tahun-2019>.

Mai, Kaw, Henry Tucholski, dan Wambua Pius Muasa. "Relationship between Parenting Styles and Spiritual Wellbeing among Catholic Emerging Adults in Western Deanery, Archdioceses of Nairobi, Kenya." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* IX, no. 1 (2025): 4045–55. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9010313>.

Martias, Lilih Deva. "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.

Mulyani, Sri Rochani. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.

Nurfianti, Nurfianti, Nurwahida Alimuddin, dan Jusmiati Jusmiati. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spirtual Anak Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v1i1.658>.

Nurnawati, Erva. "Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Anak." *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 631–39. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

Oktaviani, Maya, Aditya Dwijulianto, Aisyah Putri Istiqoma, dkk. "Parenting And Children's Emotional Development." *International Journal of Business, Law, and Education* 4, no. 1 (2023): 47–53. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i1.100>.

"parenting noun - Definition, pictures, pronunciation and usage notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.com." Diakses 12 September 2025. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/parenting?q=parenting>.

"PP. Mahasiswi Al Hidayah." Diakses 12 September 2025. <https://ppalhidayah.org/>.

Purwanza, Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, dan others. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Disunting oleh Arif Munandar. CV. Media Sains Indonesia, 2022.

Rahmi, Ade, Muhammad Yunus, dan Mas'ud Muhammadiyah. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Sosial Peserta Didik

- SD Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.” *Bosowa Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 91–95. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.661>.
- Rima Damayanti, Nuril Huda, dan Dina Hermina. “Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter.” *Student Research Journal* 2, no. 3 (2024): 259–73. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>.
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, dan Wiwin Yuliani. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial.” *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.
- Sappaile, Baso Intang. “Konsep Penelitian Ex-Post Facto.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010).
- Sari, Andina Felyana, Binta Mutiya Rizki, dan Ajeng Octaviani Insani Haris. “Apakah Kecerdasan Spiritual Memberi Pengaruh Terhadap Stress Tolerance? Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter.” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 12, no. 3 (2021): 236–46. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i3.15958>.
- Setyawan, Ig. Dodiet Aditya. *Buku Petunjuk Praktikum: Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*. Tahta Media Group, 2021.
- Shabarina, Adilla, Henny Suzana Mediani, dan Wiwi Mardiah. “Pola Asuh Orang Tua yang Menitipkan Anak Prasekolah di Daycare Kota Bandung.” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 68. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12344>.
- Stefani Marina Palimbong, Leni Agnes, dan Elisabet Pali. “The Influence of Hedonism Style, Spiritual Intelligence and Financial Literacy on Student Personal Finance Management (Case study on students of the Faculty of Economics, Indonesian Christian University Toraja).” *Proceeding of The International Conference on Economics and Business* 1, no. 2 (2022): 24–36. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.109>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-19. Alfabeta, CV., 2013.
- Suriani, Nidia, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

- Sutisna, Icam. “Mengenal Model Pola Asuh Baumrind.” *Universitas Negeri Gorontalo* (Gorontalo), Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2021.
- Wiguna, Anis Aghisty, dan Feva Tridiyawati. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak.” *Malahayati Nursing Journal* 4, no. 9 (2022): 2410–22. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6863>.
- Wijayanto, Andi, S Sos, dan M Si. *Analisis Regresi Linear Sederhana*. t.t.
- Wulandari, Nourma Pramestie, dan Junaidi Junaidi. “Kesalahan mahasiswa non-matematika dalam melakukan uji normalitas.” *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 6, no. 1 (2024): 323–28. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i1.7204>.
- Yam, Jim Hoy, dan Ruhayat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.
- Yulihhasri, Ridha, dan Nenny Mahyuddin. “Pengaruh Pola Asuh Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 169–81. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1385>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Kuesioner

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyelesaian skripsi. Saya, Siti Jahra Nursypa bermaksud melakukan penelitian menggunakan kuesioner untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah". Sehubungan dengan hal tersebut saya mengharapkan kesediaan saudara untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pernyataan pada kuesioner ini dengan cara memberikan tanda sesuai dengan apa yang pernah atau sedang dialami. Perlu diingat bahwa tidak ada jawaban yang salah ataupun benar dalam penelitian ini, saudara hanya perlu merespons sesuai dengan gambaran pribadi masing-masing.

Skala pengukuran ini menggunakan skala likert dan memiliki pertanggungjawaban akademis, sehingga respon, data diri, dan segala bentuk apapun yang diberikan saudara dalam form ini akan digunakan secara terbatas dan dijamin kerahasiaannya. semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan serta kelancaran dalam urusan antum semua. Jazakumullah Khairan Katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

A. Identitas Responden

Nama:

Email:

B. Petunjuk Skala Likert

1. Nilai pernyataan positif:

1. STS: SANGAT TIDAK SETUJU
2. TS: TIDAK SETUJU
3. S: SETUJU
4. SS: SANGAT SETUJU

2. Nilai Pernyataan Negatif:

1. SS: SANGAT SETUJU
2. S: SETUJU
3. TS: TIDAK SETUJU
4. STS: SANGAT TIDAK SETUJU

No	Pernyataan kuesioner Pola Asuh Orangtua	STS	TS	S	SS
1	Orangtua saya memberi kebebasan dalam memilih kegiatan, tetapi tetap mengingatkan tanggung jawab saya.				
2	Orangtua membiarkan saya melakukan apapun tanpa mempertimbangkan akibatnya.				
3	Orangtua saya menghargai pendapat saya meskipun berbeda dengan mereka.				
4	Orangtua saya mengucapkan selamat atas keberhasilan kecil maupun besar yang saya capai.				
5	Orangtua bersikap biasa saja saat saya mencapai prestasi yang membanggakan.				

6	Orangtua saya menetapkan aturan yang jelas untuk mendukung keberhasilan saya.				
7	Orangtua membuat aturan tanpa menjelaskan alasannya.				
8	Orangtua menegur kesalahan saya dengan cara yang mendidik dan tidak merendahkan.				
9	Orangtua sering meluapkan amarah secara berlebihan ketika saya berbuat salah.				
10	Orangtua membiarkan saya tidak belajar meskipun nilai saya menurun.				
11	Orangtua jarang melarang saya, tetapi selalu memberi saran sebelum saya mengambil keputusan.				
12	Orangtua tetap memberi perhatian meskipun mereka sibuk bekerja.				
13	Orangtua tidak mengetahui prestasi atau kegiatan saya di kampus.				
14	Orangtua menyempatkan waktu hadir di acara penting saya meski jarang ada di rumah.				
15	Orangtua jarang hadir di acara penting saya meskipun punya waktu luang.				
16	Orangtua peka terhadap perasaan saya tanpa saya harus mengungkapkan terlebih dahulu.				

17	Orangtua jarang bertanya bagaimana perasaan saya saat menghadapi masalah.				
Pernyataan kuesioner Kecerdasan Spiritual					
1	Saya lebih berhati-hati dalam bertindak karena menyadari pengawasan Allah.				
2	Saya merasa bebas melakukan apapun tanpa takut diawasi oleh Allah.				
3	Saya yakin bahwa kebaikan sekecil apapun akan mendapat balasan dari Allah.				
4	Saya merasa tindakan saya tidak selalu penting di hadapan Allah.				
5	Saya memandang hidup ini sebagai amanah yang harus saya jalankan dengan penuh tanggung jawab.				
6	Saya menganggap kehidupan ini hanya untuk dinikmati tanpa memikirkan amanah dari Allah.				
7	Saya menggunakan prinsip agama sebagai pedoman dalam membuat keputusan penting dalam hidup.				
8	Saya menentukan arah hidup saya lebih banyak berdasarkan keinginan pribadi daripada nilai ketakwaan.				

9	Saya merasa tenang setelah berdzikir dan berdoa setiap hari.				
10	Saya hanya berdoa saat sedang menghadapi masalah.				
11	Saya merasa semakin dekat dengan Allah setiap kali menunaikan ibadah.				
12	Saya menjalankan ibadah hanya karena kewajiban, bukan karena kesadaran hati.				
13	Saya berusaha untuk tetap teguh dan sabar ketika mengalami kegagalan.				
14	Saya mudah kehilangan kendali saat mengalami kesulitan.				
15	Saya yakin kegagalan adalah bagian dari proses menuju kesuksesan.				
16	Saya sering menyerah ketika hasil yang saya harapkan tidak tercapai.				
17	Saya berusaha memilih tindakan yang membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.				
18	Saya lebih sering memilih tindakan yang menguntungkan diri sendiri tanpa mempertimbangkan dampaknya.				
19	Saya merasa bertanggung jawab atas dampak dari tindakan saya terhadap orang lain.				

20	Saya sering melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan perasaan orang lain.				
----	---	--	--	--	--

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

1. Hasil Uji Validitas Variabel X

No. item	Skor Total	r-tabel 5% dengan N- 22	Keterangan
1	0.536	0,432	valid
2	0.537	0,432	valid
3	0.567	0,432	valid
4	0,422	0,432	tidak valid
5	0.477	0,432	valid
6	0.694	0,432	valid
7	0.668	0,432	valid
8	0.674	0,432	valid
9	0,392	0,432	tidak valid
10	0.428	0,432	tidak valid
11	0.751	0,432	valid
12	0.684	0,432	valid
13	0,266	0,432	tidak valid
14	0.597	0,432	valid
15	0.522	0,432	valid
16	0,389	0,432	tidak valid
17	0,378	0,432	tidak valid

18	0,379	0,432	tidak valid
19	0.815	0,432	valid
20	0.645	0,432	valid
21	0.452	0,432	valid
22	0.614	0,432	valid
23	0.524	0,432	valid
24	0.499	0,432	valid

2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. item	Skor Total	r-tabel 5% dengan N-22	Keterangan
1	0.858	0,432	valid
2	0.872	0,432	valid
3	0.843	0,432	valid
4	0.928	0,432	valid
5	0.916	0,432	valid
6	0.920	0,432	valid
7	0.784	0,432	valid
8	0.918	0,432	valid
9	0.908	0,432	valid
10	0.775	0,432	valid
11	0.936	0,432	valid

12	0.819	0,432	valid
13	0.788	0,432	valid
14	0.501	0,432	valid
15	0.868	0,432	valid
16	0.748	0,432	valid
17	0.925	0,432	valid
18	0.752	0,432	valid
19	0.818	0,432	valid
20	0.742	0,432	valid

B. Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0,891	24

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0,976	20

Lampiran 3: Data Skor Kuesioner Untuk Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji

Homogenitas, Uji Hipotesis Dan Uji Regresi Linier sederhana

A. Data Variabel X

PERNYATAAN POLA ASUH																			
Responden	DEMOKRATIS					OTORITER				PERMISIF		INDIFFERENT							Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	65	
2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	54	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	67	
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	60	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46	
6	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	61	
7	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	47	
8	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53	
9	3	4	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	4	3	4	1	1	54	
10	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	51	
11	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	55	
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	67	
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	52	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	64	
15	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	62	
16	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	68	
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	66	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	49	
20	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	52	
21	2	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	63	
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
23	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	63	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
25	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62	
26	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	1	2	55	
27	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	65	
28	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	54	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	45	
30	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	4	3	3	43	
31	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	42	

32	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	43
33	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	42

B. Data Variabel Y

PERNYATAAN KECERDASAN SPIRITUAL																					
Responden	KEHADIRAN ALLAH				PRINSIP HIDUP			BERDO'A					SABAR				BERBUAT BAIK				Total
	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	66
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	80
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	66
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
6	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	1	69
7	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	72
8	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	62
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	70
10	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	3	3	3	3	61
11	4	4	4	1	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	74
12	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	76
13	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	60
14	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
16	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	80
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	80
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
20	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	60
21	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	74
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	68
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	77
26	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	64
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	79
28	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	76
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	63
30	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50
31	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	58
32	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	50
33	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	0,126	33	.200*	0,941	33	0,075
Kecerdasan Spiritual	0,126	33	.200*	0,943	33	0,082
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

B. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	1775,182	21	84,532	5,728	0,002
		Linearity	1228,149	1	1228,149	83,222	0,000
		Deviation from Linearity	547,033	20	27,352	1,853	0,147
	Within Groups		162,333	11	14,758		
	Total		1937,515	32			

C. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Variabel X dan Y	Based on Mean	0,037	1	64	0,849
	Based on Median	0,036	1	64	0,850
	Based on Median and with adjusted df	0,036	1	63,637	0,851
	Based on trimmed mean	0,032	1	64	0,858

D. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	24,416	6,261		3,900
	Pola Asuh	0,795	0,109	0,796	7,326

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

E. Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1228,149	1	1228,149	53,671
	Residual	709,366	31	22,883	
	Total	1937,515	32		

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

F. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.796 ^a	0,634	0,622	4,784

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. flai@uii.ac.id
W. flai.uii.ac.id

Nomor : 991/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2025
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 1 Oktober 2025 M
9 Rabiul Akhir 1447 H

Kepada : Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah
Gg. Jawadi, Jl. Sunan Kalijaga, Candi Karang, Sardonoarjo
Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Yogyakarta. 55581
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SITI JAHRA NURSYPA
No. Mahasiswa : 21422113
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasantri di
Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Lampiran 6: Riwayat Hidup Peneliti



Siti Jahra Nursypa lahir di Sukabumi pada tanggal 12 Februari 2004. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Nurdin dan Ibu Linawati. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini peneliti beralamat di Kelurahan Jayamekar, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar negeri di SDN Sudajaya Hilir 3 Kota Sukabumi dan lulus pada tahun 2016. Dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama serta sekolah menengah akhir di Pondok Pesantren Al-Qur'an KH. Abdul Rasyid Abdullah Syafi'ie dan lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan S1 sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif program S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.